

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 21 (2013) kondisi lingkungan yang sejahtera di masa yang akan datang akan sangat diperlukan adanya lingkungan rumah tangga yang sehat. Terkait dengan aspek persampahan, bahwa lingkungan rumah tangga yang sehat dan bersih sangat diperlukan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia sehingga masyarakat dapat menjadi lebih produktif.

Dewasa ini pengelolaan sampah menjadi salah satu permasalahan serta isu penting yang dihadapi oleh negara-negara berkembang (Tallei, *et al.*, 2013). Sebagai salah satu Negara berkembang, Indonesia juga menghadapi berbagai permasalahan lingkungan seperti permasalahan mengenai sampah. Permasalahan sampah dimungkinkan karena kurangnya pendidikan dan ketrampilan. Menurut Santi (2017) volume sampah yang melebihi kapasitas daya tampung, manajemen pengelolaan sampah yang tidak efektif, hingga kurangnya dukungan kebijakan pemerintah dapat menyebabkan penumpukan sampah. Penumpukan sampah tersebut kemudian memiliki dampak lingkungan, kesehatan dan estetika.

Permasalahan sampah sebenarnya bukan suatu permasalahan yang baru, tetapi permasalahan tersebut tidak dapat dikesampingkan. Dengan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) juga akan semakin banyak. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan sampah disumber, sumber yang dimaksudkan adalah sumber pada skala desa atau kelurahan.

Desa Gunungpring memiliki permasalahan yang cukup serius mengenai pengelolaan sampah, Desa Gunungpring sendiri merupakan desa yang berada di kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah. Desa yang

terdiri dari 11 dusun tersebut mempunyai kepadatan penduduk sebesar 10.639 jiwa (Desagunungpring, 2018). Bagaimanapun, kepadatan penduduk disuatu daerah semakin hari akan semakin bertambah. Hal itu tentu saja berbanding lurus dengan sampah yang dihasilkan.

Dalam pemilihan teknologi, haruslah dilakukan pengkajian mengenai teknologi apa yang tepat untuk digunakan. Hal ini disebabkan karena karakteristik dan komposisi sampah yang dihasilkan disetiap daerah sudah pasti berbeda-beda. Misal disebabkan karena kebiasaan, pola pikir, ekonomi, pendidikan, maupun kondisi geografis. Mengenai dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji pengelolaan sampah yang tepat untuk diterapkan berdasarkan komposisi sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat desa Gunungpring.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di dapatkan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapakah potensi timbulan sampah skala rumah tangga di desa Gunungpring?
2. Bagaimana komposisi sampah skala rumah tangga di desa Gunungpring?
3. Bagaimana alternatif pengolahan sampah yang dapat diterapkan di permukiman Gunungpring?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu :

1. Menghitung potensi timbulan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga di desa Gunungpring
2. Menganalisis komposisi sampah domestik di desa Gunungpring.
3. Mencari alternatif solusi permasalahan pengelolaan sampah permukiman di desa Gunungpring.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya ruang lingkup kegiatan ini, yaitu :

1. Pengumpulan data dilakukan selama 8 hari berturut-turut di 11 dusun di wilayah desa Gunungpring.
2. Metode perhitungan jumlah timbulan sampah menggunakan tata cara yang terdapat di SNI 19-3964-1994: Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah dan Komposisi Sampah
3. Prasarana dan sarana sanitasi dipantau dari pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan.

1.5 Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari pengawasan dan analisis perencanaan ini yaitu :

1. Memberikan terapan ilmu pengetahuan yang didapatkan peneliti selama mempelajari mata kuliah persampahan khususnya dalam bidang pengelolaan prasarana dan sarana sampah di wilayah desa Gunungpring.
2. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah desa Gunungpring
3. Menjadi informasi agar masyarakat mengetahui dan memahami tentang pengelolaan prasarana dan sarana sampah yang dilakukan oleh desa Gunungpring.